

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM SIARAN
RADIO L-BAAS 97,6 FM
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan
Selebar Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH :

**VAMELLA CASSANDRA GUITA
1316311133**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019M/1440H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276,51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas (Studi pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”** yang disusun oleh :

Nama : Vamella Cassandra Guita

NIM : 131 631 1133

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I *Nayor*

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Samsudin, M.Pd

NIP. 19660605 199702 1 003

[Signature]
Poppi Damayanti, M.Si

NIP. 19770717 200501 2 010

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

[Signature]
Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I

NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276,51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Vamella Cassandra Guita NIM: 131 631 1133 dengan judul "**Respon Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 Fm (Studi Pada Masyarakat Telaga Dewa)**" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim siding munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Agustus 2019

Dinyatakan **Lulus**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Agustus 2019

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.1968021919990310003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Ismail, S.Ag., M.Ag

NIP. 19720611 200501 1 002

Penguji I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I

NIP. 19830612 200912 1 006

Sekretaris

Poppi Damayanti, M.Si

NIP. 19770717 200501 2 010

Penguji II

Ashadi Cahyadi, MA

NIP. 19850918 201101 1 009

MOTTO

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

(Q.S At- Taubah 40)

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ”

(HR.Turmudzi)

Jadilah orang yang bermanfaat untuk orang lain

(Vamella Cassandra Guita)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segenap usaha dan berdoa meminta keridhoan illahi skripsi dengan judul, Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 Fm (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini akan saya persembahkan kepada :

1. Sembah sujudku pada Allah SWT.
2. Ibuku (Rita Elida Herniati) dan Ayahku (Juli Gunawan) tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.
3. Adik-adikku Febro Aka Tezzar, M.Pasya, dan Vriska Sandra Guita
4. Keluargaku Fifin Marlina, Desvita Yosi, Devi dan Widya Fira Desgita,
5. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya dengan tulus ikhlas, bapak Samsudin, ibu Poppi Damayanti, bapak Rahmat Ramdani, Deni Febrini, ibu Rini Fitria, mem Wardah, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.
6. Sahabat dan Teman Baik Al Apgani, Tatang Kusuma, Dini Syapia Delya Harits, Agustian Rahmadi, Sisti Eka Putri, Ria Andisa, Qilby Nurul Fajri dan seluruh keluarga besar Radio L-Baas 97,6 FM
7. Agama, bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Karya tulis ilmiah, skripsi dengan judul, “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM SIARAN RADIO L-BAAS (STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU)”

1. Asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditiru atau telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, September 2019
Peneliti



Vamella Cassandra Guita
NIM. 1316311133

ABSTRAK

Nama : Vamella Cassandra Guita. NIM : 131 631 1133, judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 Fm(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi Masyarakat Telaga Dewa V RT 15 RW 03 tentang siaran radio Lbaas sehingga menghasilkan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jl.Telaga Dewa V RT 15 RW 03, Kelurahan Pagar Dewa terhadap siaran Radio L-Baas FM kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, informan penelitian berjumlah Sembilan belas orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Serta uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan atau kejegan pengamatan. Hasil penelitian : 1. Hanya Sembilan belas orang yang mengetahui keberadaan radio L-Baas, 2. banyak yang tidak mengetahui mengenai jam siaran radio L-Baas dan jarang berpartisipasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Radio L-Baas merupakan radio yang jarang di dengar dan kurang diminati masyarakat, terutama masyarakat di Telaga Dewa V RT 15 RW 03.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat dan Radio L-Baas

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 FM (Studi Pada Masyarakat Telaga Dewa)”

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama Islam, sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk untuk kehidupan yang baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I), Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Samsudin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas.

5. Poppi Damayanti, M.Si selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
6. Orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, September 2019

Penulis

Vamella Cassandra Guita
NIM. 131 631 1133

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan	
Halaman Moto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Surat Pernyataan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	5
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Persepsi	11
2.1.1 Pengertian	11
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi	14
2.2 Media Massa	16
2.2.1 Khalayak Media Massa.....	16

2.3 Penyiaran Radio	18
2.3.1 Penyiaran	18
2.3.2 Radio	19
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Penjelasan Judul	38
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	39
3.4 Informan Penelitian	39
3.5 Sumber Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Teknik Keabsahan Data	43
3.8 Teknik Analisis data	44
3.9 Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Masyarakat Telaga Dewa V Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selabar Kota Bengkulu.....	46
4.1.1 Lokasi dan Demografis Wilayah	46
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	46
4.1.3 Sejarah Berdirinya Radio L-Baas 97,6 FM	47
4.1.4 Deskripsi Radio L-Baas.....	48
4.1.5 Visi dan Misi Radio	49
4.2 Profil Informan	50
4.3 Pembahasan	53
4.4 Analisis Data Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Program- Program Radio L-Baas.....	35
2. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Tetap Menurut Jenis Kelamin	48
3. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Tidak Tetap Menurut Jenis Kelamin	48
4. Tabel 4.3 Data Informan	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, khususnya Kota Bengkulu teknologi informasi sangat berperan dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Teknologi mempermudah masyarakat untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi secara luas. Televisi dan Radio adalah dua teknologi yang digunakan masyarakat Kota Bengkulu pada umumnya untuk mendapatkan informasi. Melalui televisi masyarakat dapat melihat dan mendengar informasi, namun radio yang memiliki keunggulan tersendiri sebagai media informasi yakin mampu menjangkau daerah terpencil dan lebih praktis digunakan oleh pedagang kaki lima, petani, dan ibu rumah tangga sambil beraktivitas.

Televisi dan radio termasuk media massa. Dimana media massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik)¹. Kegiatan pembelajaran, pencarian informasi, Atau sekedar bersilaturahmi sudah dapat kita lakukan atau kita dapatkan dengan mudah melalui media massa seperti media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media elektronik televisi, radio, telepon). Masyarakat bergerak maju, dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Tentunya perangkat, tantangan, dan alat-alat yang digunakan dalam masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat tradisional².

¹Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 3-4

²Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, h. 33

Saat ini media yang praktis dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan adalah media radio. Media penyiaran radio merupakan media penyiaran tertua yang ada sebagai sarana penyampaian informasi. Namun sekarang timbul kesadaran dari sisi pendengar bahwa pemanfaatan radio selain sebagai sumber informasi, juga menjadi sarana hiburan pada saat yang bersamaan. Takheran, sekarang ini banyak kemasan program yang tidak lagi bersifat monolitik belaka atau hiburan saja. Pihak pengelola badan siaran radio dapat mengemas secara lebih integrative. Informasi bias dikemas dalam bentuk hiburan, begitu pula sebaliknya.

Dalam era reformasi sekarang ini, para praktisi atau pengelola siaran radio sudah sepatutnya melakukan reorientasi fungsi radio bagi masyarakat pendengar. Apabila apa dimasa orde baru, badan siaran radio (terutama RRI) hanya menjadi sarana untuk menyalurkan informasi pembangunan oleh pemerintah (itu pun didominasi oleh informasi pembangunan yang berhasil saja), maka saat ini fungsi tersebut sudah bertambah menjadi sarana informasi pembangunan (keberhasilan dan kegagalan) oleh pemerintah dan masyarakat sebagai wacana yang bebas bagi masyarakat luas. Untuk itu, harus dilaksanakan peningkatan profesionalisme para penyiar radio (broadcaster) yang diawali dengan kesadaran akan peningkatan kualitas produksi dan penyiaran program dengan melihat keperluan serta keinginan khalayak pendengar radio.³

³Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) h.6

Cara sistematis untuk menelaah pendapat pendengar radio ialah melalui perangkat *audience research*- riset pendengar. Cara ini sudah lazim dikembangkan di Negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat. Namun di sejumlah Negara berkembang, cara ini belum dapat dijalankan karena keterbatasan dana dan belum siapnya perangkat organisasi untuk melakukan kegiatan ini. Namun ada juga yang disebabkan kurangnya pengertian akan pentingnya kegiatan *audience research*. Padahal kegiatan ini merupakan langkah penting untuk memperoleh umpan balik (feedback) dan untuk mengetahui keperluan dan keinginan (needs dan desires) pendengar,⁴

Begitu juga dengan radio L-Baas FM yang merupakan radio komersial yang berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Radio yang mempunyai jargon “Setia Di Udara Indah Di Hati” ini memiliki banyak program acara, mulai dari hiburan, pendidikan, dan dakwah. Serta menyajikan berbagai macam genre musik dan iklan. Variasi yang dimiliki radio L-Baas FM ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pendengar, terkhusus di Kota Bengkulu. Radio ini memiliki ciri khas, yakni Radio Dakwah, sebab segala sesuatu yang ada di dalamnya dikemas dengan unsur Islami. Seperti penggunaan bahasa saat siaran (Alhamdulillah, **Astaghfirullah**, Subhanallah, tidak semua jenis lagu bisa disiarkan (lagu pilihan) dan lain-lain. Radio L-Baas memiliki ciri khas yakni pemutaran MQ (**Manajemen Qolbu**) setiap 30 menit, dan memiliki tips-tips yang bernuansa Islami. Karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “PERSEPSI

⁴Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio*, h. 10

MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM SIARAN RADIO L-BAAS (Studi Pada Masyarakat Telaga Dewa RT 15 RW 03,)

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Persepsi Masyarakat Telaga Dewa RT 15 RW 03, Kelurahan Pagar Dewa terhadap Siaran Radio L-Baas FM Kota Bengkulu?”

1.3 Batasan Masalah

1. Persepsi masyarakat Telaga Dewa RT 15 RW 03, terhadap Program Radio L-Baas yang mencakup Genre Musik, dan Penyiarannya.
2. Masyarakat yang tinggal di Jl. Telaga Dewa RT 15 RW 03, Kelurahan Pagar Dewa, usia 16- 50 tahun yang mendengarkan radio L-Baas.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jl.Telaga Dewa RT 15 RW 03, Kelurahan Pagar Dewa terhadap siaran Radio L-Baas FM kota Bengkulu.

1.5 Kegunaan Penelitian

a) Secara akademis

1. Dapat dijadikan sumbangsi pemikiran dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan kepenyiaran.
2. Penelitian ini merupakan penelitian awal (Pemetaan) yang dapat menjadi referensi peneliti-peneliti lain dengan objek kajian dan wilayah penelitian yang sama.

b) Secara praktis

Dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan keilmuan untuk mahasiswa IAIN Bengkulu, serta sebagai bahan pertimbangan radio L-Baas FM sebagai radio Komersial dengan *beckround* Dakwah.

1.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Saputra⁵ 2014 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Radio Pratama Fm 88.8 Mhz Di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 mhz, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz.

⁵Adi Saputra, Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Radio Pratama Fm 88.8 Mhz Di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)

Kegunaan penelitian secara teoritis untuk mengetahui lebih jelas persepsi masyarakat terhadap siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz di Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Praktis untuk menambah wawasan kepada masyarakat Bangkinang umumnya dan kepada penulis khususnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Persentasenya digambarkan dengan angka-angka sedangkan kemudian diproses dan diolah dalam bentuk tabel persentase, dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$. Setelah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz dapat dikategorikan Cukup Baik dengan nilai 71,6%. Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, keberadaan Radio Pratama (jangkauan, kejelasan, siaran program acara Radio Pratama 88.8 FM) pendidikan, dan keakraban dengan radio.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya angkat yakni objek penelitian sama yaitu Radio, dan perbedaannya ialah penelitian tersebut ikut meneliti faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat Desa Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar terhadap program siaran Radio

Pratama FM 88.8 MHz sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya melihat bagaimana persepsi masyarakat mengenai program siaran radio L-Baas FM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Chandra Mahaputra⁶ 2016 yang berjudul “Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 2014)” Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar partisipasi pendengar terhadap program acara yang ditawarkan RRI. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi data*. Teknik pengumpulan informasi dari narasumber yang mampu memberikan informasi dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Hasil peneliti temukan yakni Program Buletin Lintas Pagi merupakan acara unggulan LPP PRO 1 RRI Surakarta, terbukti dengan banyaknya minat pendengar dari berbagai kalangan. Program Buletin Lintas Pagi ini menjangkau siaran sampai memasuki kawasan pedesaan sangat menjadi favorit pendengar. Bagi pihak RRI terdapat kekurangan dalam menanggapi sebuah isu yang beredar karena tidak adanya telepon interaktif ketika acara berlangsung. Sehingga pendengar tidak dapat menyampaikan persepsi secara langsung.

⁶Dedy Chandra Mahaputra, Persepsi Pendengar Terhadap Program Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 2014), (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya angkat yakni objek penelitian sama yaitu Radio, dan perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti salah satu program yakni Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 2014, dan penelitian saya membahas mengenai program Radio L-Baas secara umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Firmansyah⁷ 2009 yang berjudul “ Persepsi Khalayak Terhadap Program Acara “Bukan Empat Mata” Di Trans 7 (Studi Deskriptif Terhadap Remaja 13-19 Tahun Di Lingkungan Rw 03 Kelurahan Joglo Jakarta Barat)”. Penelitian ini hendak mencari jawaban atas persepsi remaja 13-19 tahun. Metode yang digunakan peneliti adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Metode random sampling yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, penelitian ini sebanyak 63 orang. Dari responden sebanyak 63 orang, yang terbagi dari laki-laki sebanyak 25 orang dan perempuan sebanyak 38 orang yang bertempat tinggal di wilayah RW. 03 Kelurahan Joglo Jakarta Barat, memberikan

⁷Heri Firmansyah, Persepsi Khalayak Terhadap Program Acara “Bukan Empat Mata” Di Trans 7 (Studi Deskriptif Terhadap Remaja 13-19 Tahun Di Lingkungan Rw 03 Kelurahan Joglo Jakarta Barat), (Skripsi Universitas Mercu Buana Jakarta)

tanggapan persepsi positif terhadap program acara “Bukan Empat Mata” di Trans 7 sebanyak 68,25 %. Responden menganggap program acara “Bukan Empat Mata” sudah memenuhi kebutuhan sebuah hiburan bagi pemirsanya, tanpa mereka sadari kerusakan dari segi psikologi penonton terutama usia remaja 13-19 tahun. Karena pada masa remaja penuh dengan sikap imitasi (peniruan) dan mereka mengalami penuh gejolak emosi sehingga mudah menerima hal-hal yang dianggap baru yang didengar, dilihat, melalui Audio Visual seperti Televisi.

Bedanya penelitian ini ialah peneliti meneliti program siaran di salah satu media elektronik yakni televisi dan program yang diteliti adalah khusus, dalam artian hanya satu program yang kiranya layak untuk diteliti. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah melihat respon dari masyarakat terhadap program siaran media elektronik, yakni Radio dan yang diteliti secara keseluruhan.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka sistematika penulisan yang peneliti gunakan untuk memaparkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Persepsi, Media massa, dan Penyiaran Radio.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Penjelasan Judul, Waktu dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan terdiri dari Gambaran Umum Masyarakat di telaga Dewa V Kelurahan Pagar dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Profil Informan, Pembahasan dan Analisis Data Hasil Penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indra.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.⁹ Ada juga yang berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli).¹⁰

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi :

a. Perhatian (Attention)

“Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.” Demikian definisi yang diberikan oleh Kenneth E. Andersen (1972:46), dalam buku yang ditulisnya sebagai pengantar pada teori komunikasi. Perhatian terjadi bila kita

⁸ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (yogyakarta: Teras, 2012), h. 74

⁹ Dsepartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, edisi ke 3, h.863.

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009,) h.51

mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.¹¹

b. Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (attention getter). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.¹²

c. Faktor internal penaruh perhatian

Faktor internal adalah faktor yang berasal pada diri individu yang diantaranya terdiri dari beberapa hal berbeda, seperti fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang lebih searah, serta suasana hati.¹³

Faktor yang mempengaruhi perhatian kita :

1. Faktor-faktor Biologis.

Dalam keadaan lapar, seluruh pikiran di dominasi oleh makanan. Karena itu bagi orang lapar, yang paling menarik perhatian adalah makanan.

¹¹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.52

¹²Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.52

¹³<http://contohjurnal.web.id/jurnal-psikologi-tentang-persepsi-pdf/>(diakses pada 28 Maret 2018)

2. Faktor-faktor sosio psikologis

Berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak di sebuah jalan sempit. Tanyakan apa yang mereka lihat. Setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Tetapi seorangpun tidak akan dapat melaporkan berapa orang terdapat pada gambar itu, kecuali kalau sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan itu. Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan.¹⁴

d. Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.¹⁵

Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.¹⁶

¹⁴Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.54

¹⁵Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.55

¹⁶Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.56

e. Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer (1959), dan Koffka, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural.¹⁷

2.1.3 Proses terjadinya persepsi

- a. Diawali dengan objek yang menimbulkan persepsi dan stiumulus mengenai pancaindra atau respon. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik) atau proses penerimaan rangsangan.
- b. Stimulus yang diterima oleh pancaindra dilanjutkan oleh syaraf sensoris keotak. Proses ini dinamakan fisiologis. Fisiologis yaitu pengetahuan mengenai proses penerjemaan makna atau proses menyeleksi rangsangan karena tidak mungkin memperhatikan semua rangsangan yang diteriama sehingga penyeleksian rangsangan ini sangat penting. Dalam penyeleksian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Seperti faktor eksternal yaitu ukuran, kontraks atau hal yang biasa dilihat, gerakan, ulangan, keagraban, sesuatu yang baru. Sedangkan faktor internal seperti kebutuhan psikologi, latar belakang, pengalaman, kepribadian, penerimaan diri.

¹⁷Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.58

- c. Proses pengorganisasian, untuk membuat informasi itu masuk akal maka informasi itu perlu diorganisasikan atau disusun dengan cara pengelompokan yaitu dengan faktor kesamaan, kedekatan, dan kecendrungan melengkapi hal-hal yang belum lengkap.
- d. Setelah informasi diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan dengan berbagai cara dan ada beberapa faktor yang membantu penafsiran, yaitu yang pertama perangkat persepsi yaitu kepercayaan-kepercayaan yang dianut sebelumnya, dapat memengaruhi persepsi seseorang dan perangkatnya adalah pendapat umum atau pun sikap yang dimiliki seseorang. Yang kedua membuat *stereotype* atau pendapat baik atau buruk terhadap sesuatu dan pendapat mempengaruhi persepsi dan penafsiran seseorang. Yang ketiga pembelaan persepsi yaitu pembelaan yang digunakan oleh penerima untuk menghadapi pesan-pesan atau informasi yang bertentangan dengan kepercayaan mereka. Dan yang keempat adalah faktor-faktor konteks seperti konteks antar pribadi yaitu hubungan yang terdapat antara si penerima rangsangan dan orang lain dalam suatu keadaan tertentu.
- e. Proses pengecekan yaitu penerima pesan mengecek apakah penafsiran yang telah dilakukan benar atau tidak, pengecekan ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu atau menanyakan kepada orang lain.

f. Proses reaksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh si penerima sehubungan dengan persepsinya.¹⁸

2.2 Media Massa

Media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas¹⁹. Media massa terbagi menjadi dua yakni media cetak (koran, tabloid, majalah, dan sebagainya), serta media elektronik (radio dan televisi).

2.2.1 Khalayak Media Massa

Pada tahun 1919, seseorang hanya dapat memiliki khalayak sebanyak jumlah orang yang mengerumuninya saja. Kini, media siaran memungkinkannya menyampaikan pesan kepada jutaan orang sekaligus. Sebelum perang dunia pertama belum ada rumah di Amerika yang punya radio. Kini 99 persen rumah punya radio dan 90 persennya punya mobil. Televisi kemudian muncul dan ikut mengembangkan jangkauan penyampaian pesan. Ditahun 1930-an dan 1940-an, sedikit sekali rumah tangga yang punya televisi. Sekarang 95 persen rumah tangga di Amerika punya televisi.²⁰

Media cetak juga telah mengembangkan berbagai penyempurnaan teknik sehingga bisa menjangkau jutaan orang khalayaknya sekaligus. Buku yang dulu peredarannya terbatas kini dicetak dalam jumlah banyak, sesuai dengan perkiraan jumlah orang

¹⁸Undai Pareek, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Binaman Presaindo, 1996), h. 14-25

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.569

²⁰William L. Rivers, Jay W. Jensen, Dan Theodore Peterson, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) H. 301

yang berminat membacanya. Film merupakan media yang pertumbuhan jumlah khalayaknya paling cepat. Dari hanya segelintir orang ketika film untuk pertama kalinya ditayangkan, kini sekitar separuh penduduk Amerika adalah Khalayak film.²¹

Di Indonesia, radio pertama kali diperkenalkan pada saat pendirian Bataviasche Radio Veregening (BRV) pada 16 Juni 1925 oleh Weltevreden. Lahirnya BRV ini merangsang masyarakat Indonesia untuk mendirikan pemancar amatir dengan gelombang masing-masing, sebab pada waktu itu belum ada ketentuan penetapan soal gelombang siaran. Lima tahun sesudah lahirnya BRV, tepatnya pada 1930 Jawatan Pos Telepon dan Telegram (PTT) Hindia Belanda mengadakan siaran percobaan dengan lagu-lagu barat. Tahun 1934 radio NIROM (Netherlands Indie Radio Omroep Maatschapy) berdiri di Jakarta. NIROM mengadakan siaran tertentu dengan program yang lebih lengkap. Radio NIROM disubsidi oleh pemerintah dan sekaligus menjadi suara resmi pemerintah penjajahan Belanda.

Satu abad sesudah Marconi menemukan pesawat radio, diperkirakan ada 2,2 miliar pesawat radio penerima yang bertebaran di seluruh dunia, diantaranya 1,2 miliar di Negara-negara maju dan satu miliar di Negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia diperkirakan ada 36 juta radio penerima yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan stasiun-stasiun radio FM di kota-

²¹William L. Rivers, Jay W. Jensen, Dan Theodore Peterson, Media Massa Dan Masyarakat Modern, H. 302

kota besar maupun di ibukota-ibukota kabupaten makin banyak mengalami kemajuan, selain sebagai penyebar informasi yang cepat untuk komunikasi tertentu, juga sebagai saluran hiburan, iklan, dan sarana dakwah.²²

2.3 Penyiaran Radio

2.3.1 Penyiaran

Undang-undang penyiaran yang berlaku saat ini yaitu Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.Pertama, UU 32/2002 menggunakan istilah “lembaga penyiaran” seperti lembaga penyiaran publik, swasta, komunitas, dan seterusnya. Menurut ketentuan umum UU 32/2002 Lembaga penyiaran adalah penyelenggaraan penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas, maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan-peraturan Perundang-undangan yang berlaku.²³

Adapun sifat fisik penyiaran radio, adalah :

- a. Dapat didengar bila siaran,
- b. Dapat didengar kembali bila diputar kembali,
- c. Daya rangsang rendah,
- d. Elektris,
- e. Relatif murah,

²²Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.155-156

²³Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta : prenadamedia Group, 2008), h.11

f. Daya jangkau besar.²⁴

2.3.2 Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).²⁵ Radio merupakan sarana hiburan dan penyampaian informasi dengan audio. Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM). Radio FM baru muncul di masyarakat pada awal tahun 1960-an seiring dengan dibukanya beberapa stasiun radio FM.²⁶ Radio awalnya cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintah untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita.²⁷

Pada mulanya gelombang radio ditemukan pada tahun 1887 di Jerman oleh Heinrich Hertz, temuan ini memudahkan jalan bagi Guglielmo Marconi untuk menemukan system komunikasi tanpa kabel yang pertama pada tahun 1895. Untuk menghasilkan temuan radio dengan suara yang bagus dan datar, maka temuan-temuan mikrofon dan tabung audio berikutnya menjadi sangat penting.

²⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, h.11

²⁵Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) h.120

²⁶Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta : prenadamedia Group, 2008)h. 4-5

²⁷Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. H.2

Tabung audio adalah sebuah tabung elektronik yang memungkinkan implusi-implusi listrik yang kompleks itu diperbesar dan di pancarkan. Audio ditemukan pada tahun 1907 oleh Lee de Forest, namun sebelumnya rekan Marconi telah menemukan deoda pada tahun 1905.

Deoda adalah tabung hampa udara yang memuat dua elektroda, yaitu katoda dan anoda. Pada saat anoda menerima gelombang radio, ia secara bergantian mengalami dua jenis muatan, yakni positif dan negative. Pada saat yang hampir sama dengan penemuan audio oleh Forest, ditemukan lah Kristal galena yang sangat peka terhadap gelombang radio, dan temuan ini mengarah kepada produksi radio yang digunakan di rumah-rumah. Pada tahun 1922, British Broadcasting Company didirikan dan menyiarkan program pertama pada tanggal 14 November 1922. Hal ini menandakan dimulainya sebuah produksi siaran radio yang digunakan oleh masyarakat luas (Yenne dan Soetrisno, tt.:76).²⁸

Beberapa ahli komunikasi massa, dan praktisi radio, kerap menyebutkan beberapa ciri radio sebagai salah satu medium komunikasi massa. ciri ini menempel pula pada kegiatan jurnalistik radio. Reportasi radio misalnya, harus memperhatikan karakter auditif, yang berbeda dengan media cetak (yang mengandalkan teks sebagai antaran pesan beritanya).²⁹

²⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006) h.

²⁹Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) h.101

Pada awalnya, pengguna radio kebanyakan adalah maritime, yaitu untuk mengirim pesan telegram menggunakan kode moerse antara kapal dan darat. Salah satu pengguna awalnya adalah angkatan laut jepang yang memata-matai armada Rusia saat perang Tsushima tahun 1901. Salah satu penggunaan yang paling dikenang adalah pada saat tenggelamnya kapal penumpang inggris RMS Titanic pada 1912, termasuk komunikasi antara oprator di kapal yang sedang tenggelam dan kapal terdekat, dan komunikasi ke stasiun darat mendafat yang terselamatkan.³⁰

Khalayak radio memiliki kendala psikologi sosial dalam menangkap pesan. Para pendengar mudah jenuh, bosan, dan mencari gelombang radio lain. Orang redaksi kerap melupakan bagaimana siarannya ditolak oleh pendengarnya.³¹ setiap acara harus dibuat menarik demi memikat pendengar dan pemirsa. Akhirnya sampailah pada situasi di mana mutu acara tidak cukup untuk menjaring khalayak.

Format siaran radio merupakan variasi – sekaligus distributor-program siaran informasi, musik, dan iklan. Setiap radio merancang format siarannya untuk target-target tertentu, yaitu : hiburan Khalayak, Pringkat rating, profesionalisme memproses informasi-

³⁰Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) h.122

³¹Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontenporer*, h.103

auditif, dan memasok persepsi masyarakat akan informasi tertentu serta merubah perhatian khalayak.³²

A. Fungsi Radio

Secara rinci dapat dijelaskan tentang fungsi utama radio dalam masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Phil Astrid S. Susanto, sebagai berikut :

a. Sumber Informasi

Secara naluriah setiap manusia didalam hidupnya berusaha untuk selalu ingin tahu apa-apa mengenai dirinya, keluarganya dan masyarakat. Bahkan manusia selalu ingin tahu tentang apa yang akan terjadi tentang hubungan antar manusia untuk memperoleh informasi secara actual hal ini dapat dicapai melalui media radio.

b. Pendidikan

Radio memegang peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan pendidikan bagi masyarakat luas. Pendidikan melalui radio sekurang-kurangnya telah membangkitkan kesadaran bagi pendengarnya. Penyelenggaraan pendidikan melalui radio dimaksudkan sebagai program yang isi dan tujuannya bersifat pendidikan massa yaitu pendidikan yang materi siarannya ditujukan 21

³²Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontenporer*, h.108-109

kepada massa yang abstrak, heterogen dan pendidikan ini bisa berupa pendidikan umum atau agama.

c. Pembina kebudayaan

Radio sebagai media auditif dalam penyelenggaraan siarannya berpedoman pada pola umum jangka panjang, yang menjelaskan tentang pengarahannya sosial budaya, contohnya radio yang mempunyai acara bertema lokal atau berbahasa Jawa.

d. Hiburan

Program hiburan melalui radio tidak hanya terdiri dari program musik tetapi juga non musik, seperti kata-kata, dialog yang semuanya merupakan segi hiburan yang dititik beratkan pada hal-hal yang bersifat rekreatif. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian orang mendengarkan radio dengan tujuan untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang.

e. Alat Penghubung

Radio siaran merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka sudah selayaknya radio menyiarkan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat,

baik politik, sosial, budaya, ekonomi, hankam dan lain-lain.³³

B. Karakteristik Radio

Menurut Riswandi, dalam bukunya Dasar-dasar Penyiaran diantaranya:

1. Publisitas: artinya disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengar radio, tidak ada batasan tentang siapa yang boleh mendengar radio
2. Universalitas: pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya adalah orang banyak.
3. Periodisitas: artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan,
4. Kontinuitas: artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode sesuai dengan periode mengudara atau jadwal mengudara.
5. Aktualitas: artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya.
6. Imajinatif: karena hanya alat indera pendengar yang digunakan oleh khalayak dan pesannya telintas, maka pesan

³³Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa*, (Badung: Bina Cipta, 1986)h. 61

radio dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan perkataan lain, pendengar bersifat imajinatif. Dengan perkataan lain. Radio bersifat theatre of mind, artinya radio menciptakan gambar (make picture) dalam pikiran pendengar melalui kekuatan kata dan suara.

7. Auditori: sifat ini muncul sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar. Karena manusia mempunyai kemampuan mendengar yang terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio diterima selintas, pendengar tidak akan dapat mendengar kembali informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak dapat meminta komunikator/penyiaran untuk mengulang informasi yang hilang, kecuali ia merekamnya.
8. Akrab atau intim: sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengar acara siaran radio secara khusus. Pada umumnya kita mendengar radio sambil melakukan kegiatan atau melaksanakan kegiatan pekerjaan lainnya.
9. Identik dengan musik: radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.
10. Mengandung gangguan: seperti timbul tenggelam/fading dan gangguan teknis (channel noise factor).³⁴

³⁴Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h.3-4

C. Keunggulan dan Kelemahan Radio

a) Keunggulan Radio

1. Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari Koran ataupun TV dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.
2. Akrab. radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu group dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.
3. Dekat. Radio begitu dekat dengan pendengarnya. Penyiar radio menyapa para pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.
4. Hangat. Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Penyiar radio yang sering kali menanyakan kabar pendengarnya, memberikan semangat hidup menghibur

dikala sedih dengan lagu-lagu, bertindak seakan “teman baik” Pendengarnya.

5. Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.
6. Tanpa Batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.
7. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah.
8. Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.

b) Kelemahan Radio

1. Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya. Tidak bisa seperti pembaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
2. Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.

3. Batasan waktu. Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
4. Beralur linier. Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman terakhir, tengah, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.
5. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (fading) dan gangguan teknis “channel noise factor”.³⁵

D. Pengertian Radio L-Baas FM

IAIN Bengkulu, yang pada saat itu bernama STAIN Bengkulu pada 5 September 2003 mendirikan lembaga penyiaran komunitas yang diberi nama *Radio L-Baas* yang berasal dari bahasa Arab dari kata *Al-Ba'as* yang berarti Bangkit. Mengudara melalui frekuensi 107,4 FM dari lantai dua gedung N STAIN Bengkulu.

Setelah dibangunnya Laboratorium Dakwah sebagai kelengkapan akademik STAIN Bengkulu tahun 2006, adalah menandai kebangkitan *Radio L-Baas*. Pada 02 Januari 2007, *Radio L-Baas* berada dibawah naungan Lembaga Kesenian dan

³⁵ Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007) h. 7-9

Radio STAIN Bengkulu dan menjadi salah satu fasilitas akademik dan siaran dakwah. Saat ini mengudara pada frekuensi 97,6 MHz.

Radio L-Baas dalam operasionalnya, setidaknya memiliki 4 fungsi strategis :

1. Fungsi Akademis; Radio *L-Baas* sebagai laboratorium bidang manajemen penyiaran, jurnalistik, komunikasi dan dakwah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dalam upaya menunjang peningkatan prestasi akademik IAIN Bengkulu.
2. Fungsi Publikatif; Radio *L-Baas* sebagai media untuk menyampaikan informasi kegiatan akademis (intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler) dan non akademis dari dan kepada civitas akademika IAIN Bengkulu khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Fungsi Komunikatif; Radio *L-Baas* sebagai media interaksi antar komponen sivitas akademika dan pegawai IAIN Bengkulu dan antar pihak IAIN Bengkulu sebagai lembaga perguruan tinggi agama Islam dengan masyarakat dan pihak pemerintah sehingga lebih mendekatkan IAIN Bengkulu di hati Masyarakat.

4. Fungsi Sosio-edukatif; Radio *L-Baas* sebagai bentuk nyata partisipasi IAIN Bengkulu dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan religius serta menciptakan situasi kehidupan masyarakat yang kondusif dalam rangka mencapai kesejahteraannya.³⁶

E. Audien radio

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Morissan mengenai manajemen media penyiaran, stasiun radio di kota besar tidak dapat lagi menjadi media yang bersifat umum yang membidik seluruh lapisan masyarakat. Stasiun di kota besar harus membidik segmen secara terbatas, misalnya: kalangan remaja, perempuan, kalangan pebisnis, dan lain-lain. Di Kota besar program suatu radio umumnya sudah tersegmentasi.

Di kota kecil atau di daerah, segmentasi audien tidak terlalu diperlukan karena tingkat persaingan masih sangat rendah sehingga media penyiaran cenderung masih bersifat umum. Stasiun radio dengan segmentasi audien yang jelas pada dasarnya memiliki potensi yang sangat besar digunakan para pemasang iklan untuk mencapai konsumennya.

Radio dapat dinikmati pendengar sambil melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Radio dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit di jangkau oleh media cetak. Pendengar radio

³⁶<http://radiol-baas.blogspot.co.id> (Akses 05 Mei 2017)

dapat dijangkau dalam seketika, dan pesan-pesan yang disampaikan lewat radio menimbulkan efek imajinasi yang besar. Namun demikian, radio memiliki sifat lokal yaitu memiliki daya jangkauan yang terbatas. Oleh karena itu, dalam radius jangkauannya radio harus memiliki segmentasi yang jelas dan tajam siapa yang ingin dijangkaunya.³⁷

F. Fenomena Pendengar

Khalayak atau pendengar radio secara umum ialah masyarakat luas, begitu juga dengan Radio L-Baas Fm. Program-program siaran yang dibuat bertujuan untuk menghibur serta mengedukasi khalayak. Pendengar yang dituju ialah kalangan masyarakat luas seperti anak-anak, remaja, orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Melihat respon pendengar dilakukan dengan cara mengundang partisipasi pendengar (interaktif), baik di via media sosial, seperti facebook, maupun via telephone.

G. Program Radio

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia No 32/2002 tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan

³⁷Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, h. 177

dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran yaitu radio. Program dapat dianalogikan dengan produk/barang (goods) atau pelayanan (service) yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk mendapatkan pendengar yang sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan pendengar.³⁸

Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang.³⁹ Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja, muda, dewasa, dan tua. Berdasarkan profesi, perilaku, atau gaya hidup ada radio berformat : profesional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan dan sebagainya. Menurut Joseph Dominick (2001) format stasiun

200 ³⁸Morissan, Manajemen Media Penyiaran, (Jakarta : prenadamedia Group, 2008) h. 199-

³⁹Morissan, Manajemen Media Penyiaran, h. 230

penyiaran radio ketika di terjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu :

- 1) Kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter;
- 2) Pilihan musik dan lagu;
- 3) Pilihan musik dan gaya bertutur (*talk*); dan
- 4) Spot atau kemasan iklan, jinggel, dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya.

Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format siaran. Terdapat sedikitnya 10 format siaran yang populer, tertua, dan melahirkan turunan (derivasi) format siaran selanjutnya. Peringkat format ini saling berfluktuasi seiring makin maraknya bisnis penyiaran radio.⁴⁰

Program radio sebenarnya tidak terlalu banyak jenisnya. Secara umum, program radio terdiri atas dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi. Program yang dibahas pada bagian ini adalah 1) produksi berita radio, 2) perbincangan (talk show), 3) info hiburan, 4) jinggel.⁴¹

a. Jenis-Jenis Program

Stasiun radio setiap harinya menyajikan jenis program yang jumlahnya banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada

⁴⁰Morissan, M.A, Manajemen Media Penyiaran, h. 231

⁴¹Morissan, M.A, Manajemen Media Penyiaran, h. 234

dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk disiarkan di radio selama program itu menarik dan disukai pendengar, dengan adanya respon dan timbal balik dari pendengar terhadap program siaran radio, menunjukkan bahwa program tersebut banyak diminati dan disukai pendengar.

Berbagai jenis program itu dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1) Program informasi (berita) Segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada pendengar.

2) Program hiburan (entertainment) Segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur pendengar dalam bentuk music, lagu, cerita dan permainan.⁴²

b. Program Siaran Radio L-Baas Fm.

Radio L-Baas merupakan radio komersial yang memiliki program siar berbasis informasi, hiburan, dakwah, dan pendidikan dengan berbagai macam segmen acara.

Berikut daftar program acara Radio L-Baas dapat dilihat pada table di bawah ini:

⁴² Morrison, *Manajemen*, (Jakarta: Prenada, 2008) h. 208

Tabel 2.1
Program-Program Radio L-Baas

PROGRAM ACARA	WAKTU	HARI
Hikma Pagi	04:30 - 06:30	Senin – Minggu
Informai Peristiwa Pagi	06:30 - 08:00	Senin - Sabtu
L-Baas Cooking	06:30-08:00	Minggu
Sereal Pagi	08:00 – 10:00	Senin - Sabtu
L-Baas Treveler	08:00 – 10:00	Minggu
Ruang L-Baas	10:00 – 11:30	Senin - Sabtu
Dunia Olahraga	10:00 – 11:30	Minggu
Hikmah Siang	11:00 – 13:00	Senin - Minggu
Kisah Mualaf	13:00 – 15:00	Senin
Ensiklopedia	13:00 – 15:00	Selasa
Tokoh Inspiratif	13:00 – 15:00	Rabu
Inspirasi Bisnis	13:00 – 15:00	Kamis
Jejak-Jejak Islam	13:00 – 15:00	Jum;At
Dunia Jurnalistik	13:00 – 15:00	Sabtu
L-Baas Hits Maker	13:00 – 15:00	Minggu
Hikmah Sore	15:00 – 16:00	Senin – Minggu
Mahabbah	16:00 – 17:00	Senin
Woman Talk	16:00 – 17:00	Selasa
Fun With English	16:00 – 17:00	Rabu

Yang Muda Yang Berkarya	16:00 – 17:00	Kamis
Campur Sari	16:00 – 17:00	Jim'at
Puzzle	16:00 – 17:00	Sabtu
Dunia Anak	16:00 – 17:00	Minggu
Hikmah Malam	17:00 – 19:00	Senin – Minggu
Kecek Tobo Kito	20:00 – 22:00	Senin
Pantun	20:00 – 22:00	Selasa
L-Baas Books Corner	20:00 – 22:00	Rabu
Request Religi	20:00 – 22:00	Kamis
Teletilawah	20:00 – 22:00	Jum'at
Curhat Bareng L-Baas	20:00 – 22:00	Sabtu
Omas (Obrolan Malam Senin)	20:00 – 22:00	Minggu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (1986: 9) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴³

Daymon dan Holloway mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Berfokus pada kata.
2. Menuntut keterlibatan peneliti (partisipatif).
3. Dipengaruhi sudut pandang partisipan (orang yang menjadi sumber data).
4. Fokus penelitian yang holistik.
5. Desain dan penelitiannya bersifat fleksibel.
6. Lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.
7. Menggunakan latar alami
8. Menggunakan analisis induktif baru deduktif⁴⁴

Pendekatan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

⁴³ohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h .2-3

⁴⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h .2-3

yang dapat diamati⁴⁵. Penulis menggunakan pendekatan penelitian ini karena peneliti akan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, dalam hal ini adalah masyarakat telaga dewa, dengan sistem wawancara secara langsung atau lisan sehingga menghasilkan informasi secara langsung dari narasumbernya.

3.2 Penjelasan Judul

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau tanggapan seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu objek. Tanggapan yang dihasilkan bias berupa tanggapan baik ataupun buruk, tergantung dengan apa yang panca indranya tangkap mengenai objek tersebut.

2. Radio

Radio merupakan media elektronik yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada khalayak luas, serta sebagai wadah hiburan dengan audio. Disini radio yang dimaksud oleh peneliti ialah radio L-Baas.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait suatu kebudayaan yang mereka anggap sama⁴⁶. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”⁴⁷. Masyarakat yang dimaksud oleh

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), h. 4

⁴⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.564

⁴⁷Koentjaraningrat, pengantar ilmu antropologi, (Jakarta : PT. rineka cipta, 2009) h.116

peneliti ialah pendengar atau penikmat radio L-Baas yang ada di Telaga Dewa RT 15 RwW 03, Bengkulu

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan yakni pada :

Hari/tanggal: Senin, 17 Desember 2018 – Kamis, 17 Januari 2019

Tempat: Jl Telaga Dewa, Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Jl Telaga Dewa, Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu karena lokasi yang lebih mudah di jangkau serta dekat dengan kampus IAIN Bengkulu dan Radio L-Baas 97,6 Fm.

3.4 Informan Penelitian

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Ciri-ciri sampel purposive adalah:

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
2. Pemilihan sampel secara berurutan

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 54.

3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan⁴⁹

Maka dari itu peneliti menentukan sampel informan pada penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. masyarakat yang tinggal di Telaga Dewa
2. masyarakat yang berusia 16-50 tahun
3. masyarakat yang mendengarkan radio

Berdasarkan data yang diperoleh, masyarakat Telaga Dewa V berjumlah 402 jiwa, terdiri atas 115 Kepala Keluarga, laki-laki 205 jiwa dan perempuan 197 jiwa, serta terdapat 51 unit kost-kostan yang terdiri dari perempuan 226 jiwa dan laki-laki 69 jiwa. Hanya saja dari kriteria-kriteria yang peneliti tentukan, terdapat 19 orang yang dapat di jadikan informan.

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Telaga Dewa yang mendengarkan radio.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi dan photo hasil penelitian.

⁴⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), h. 68.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi dengan sistem tanya jawab antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai baik secara langsung (Tatap muka) maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media seperti media telekomunikasi .

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara menyamar sebagai anggota masyarakat pada umumnya, hidup dan beraktivitas dengan wajar dengan orang yang diwawancarai, namun apabila wawancara dilakukan secara terbuka, maka wawancara dilakukan dengan informan secara terbuka di mana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.⁵⁰

⁵⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 111-112

Menurut Nasution dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu :

1. Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara
3. Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat⁵¹

Peneliti akan melakukan wawancara dengan cara terbuka, yakni mendatangi langsung lokasi penelitian, dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan.

2. Observasi

Menurut Mardalis observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵²

⁵¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, h..66.

⁵²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap siaran radio L-Baas FM

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁵⁴ Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa hasil wawancara, serta foto saat wawancara.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan peneliti tercapai.

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta cv, 2014), h. 66.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 201

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.⁵⁵

Kebenaran data dalam penelitian kualitatif artikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti (Mils & Huberman, 1994 dan Hammersley, 1990).⁵⁶

3.8 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti banyak keterlibatan dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak

⁵⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.72

⁵⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 75

menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis dan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Penyimpulan dan verifikasi adalah menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, diklasifikasi, difokuskan, dan disusun secara sistematis, melalui penentuan tema, kemudian disimpulkan untuk mengambil pemaknaan esensi dari data tersebut.

3.9Jadwal Penelitian

a. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ke lapangan, pada :

Hari/Tanggal :Senin, 17 Desember 2018 – Kamis, 17 Januari 2019

Tempat :Jl Telaga Dewa 5, Kelurahan Pagar Dewa
Bengkulu.

b. Rincian kegiatan pengamatan awal ke lapangan

Peneliti melakukan beberapa kegiatan selama Penelitian ke lapangan yakni : Berkunjung dan bersilaturahmi dengan warga sembari berbincang-bincang prihal Radio L-Baas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masyarakat Telaga Dewa V dan Radio L-baas

4.1.1 Lokasi dan Demografi Telaga Dewa V Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Telaga Dewa terletak di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Telaga Dewa terdiri dari Telaga Dewa Satu sampai Sepuluh.

Telaga Dewa V terdiri dari masyarakat majemuk. Terdiri dari masyarakat Bengkulu dan pendatang, yakni masyarakat pindahan keturunan Rejang, Serawai, Palembang, dan Padang. Secara umum letak demografis rumah penduduk terletak di pinggir-pinggir jalan di dalam gang dan menyebar kebelakang rumah-rumah yang terletak di pinggir jalan. Mereka hidup secara damai dan berdampingan serta kerjasama.⁵⁷

4.1.2 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah Telaga Dewa V berjumlah 402 jiwa, terdiri atas 115 Kepala Keluarga, laki-laki 205 jiwa dan perempuan 197 jiwa, serta terdapat 51 unit kost-kostan yang terdiri dari perempuan 226 jiwa dan laki-laki 69 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

⁵⁷ Hermanto, Ketua RT Telaga Dewa V, RT 15 RW 023, *Wawancara*, Sabtu, 12 Januari 2019.

Tabel. 4.1

Jumlah Penduduk Tetap Menurut Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah
1	Laki-laki	205 Jiwa
2	Perempuan	197 Jiwa
	Total	402 Jiwa

SumberData :Wawancara dengan Ketua RT Telaga Dewa V tahun 2019

Tabel. 4.2

Jumlah Penduduk Tidak Tetap (Kost) Menurut Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah
1	Laki-laki	69 Jiwa
2	Perempuan	226 Jiwa
	Total	295 Jiwa

Sumber Data :Wawancara dengan Ketua RT Telaga Dewa V tahun 2019

4.1.3 Sejarah Berdirinya Radio L-Baas Fm

IAIN Bengkulu, yang pada saat itu bernama STAIN Bengkulu pada 5 September 2003 mendirikan lembaga penyiaran komunitas yang diberi nama *Radio L-Baas* yang berasal dari bahasa Arab dari kata *Al-Ba'as* yang berarti Bangkit. Mengudara melalui frekuensi 107,4 FM dari lantai dua gedung N STAIN Bengkulu.

Setelah dibangunnya Laboratorium Dakwah sebagai kelengkapan akademik STAIN Bengkulu tahun 2006, adalah menandai kebangkitan Radio *L-Baas*. Pada 02 Januari 2007, Radio *L-Baas* berada di bawah naungan Lembaga Kesenian dan Radio STAIN Bengkulu dan menjadi salah satu fasilitas akademik dan siaran dakwah. Saat ini mengudara pada frekuensi 97,6 MHz.

4.1.4 Deskripsi Radio L-Baas 97,6 Fm

Radio L-Baas terletak di lantai dua gedung S di kawasan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Radio L-Baas dalam operasionalnya, setidaknya memiliki 4 fungsi strategis :

1. Fungsi Akademis; Radio *L-Baas* sebagai laboratorium bidang manajemen penyiaran, jurnalistik, komunikasi dan dakwah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dalam upaya menunjang peningkatan prestasi akademik IAIN Bengkulu.

2. Fungsi Publikatif; Radio *L-Baas* sebagai media untuk menyampaikan informasi kegiatan akademis (intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler) dan non akademis dari dan kepada civitas akademika IAIN Bengkulu khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Fungsi Komunikatif; Radio *L-Baas* sebagai media interaksi antar komponen civitas akademika dan pegawai IAIN Bengkulu dan antar pihak IAIN Bengkulu sebagai lembaga perguruan tinggi agama Islam dengan

masyarakat dan pihak pemerintah sehingga lebih mendekatkan IAIN Bengkulu di hati Masyarakat.

4. Fungsi Sosio-edukatif; Radio *L-Baas* sebagai bentuk nyata partisipasi IAIN Bengkulu dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan religius serta menciptakan situasi kehidupan masyarakat yang kondusif dalam rangka mencapai kesejahteraannya.⁵⁸

4.1.5 Visi dan Misi Radio

1. Visi

Menjadikan Radio *L-BAAS* sebagai Lembaga Penyiaran terdepan dalam sistem peningkatan mutu akademik STAIN Bengkulu dan berperan dalam memajukan masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya.

2. Misi

1. Menyelenggarakan siaran akademis, adalah unit acara dan segmentasi dengan materi siaran yang berhubungan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan STAIN Bengkulu.
2. Menyelenggarakan siaran informatif, adalah unit acara dan segmentasi dengan materi siaran informasi dalam upaya memberikan wawasan komunitas dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan siaran Dakwah dan Pendidikan, adalah unit acara dengan materi siaran tertentu bertujuan meningkatkan keilmuan, keimanan dan kemaslahatan kehidupan masyarakat.

⁵⁸<http://radiol-baas.blogspot.co.id> (Akses 05 Mei 2017)

4. Menyelenggarakan siaran hiburan, adalah unit acara dan segmentasi dengan materi hiburan musik/ non musik yang menggambarkan identitas budaya Islam dan bangsa Indonesia.
5. Memanfaatkan sarana yang ada secara optimal dan senantiasa meningkatkan profesionalitas SDM.

4.2 Profi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari masyarakat Telaga Dewa V yang di ambil dari beberapa kreteria diantaranya:

- a. Masyarakat yang tinggal di Telaga Dewa V
- b. Masyarakat yang berusia 16-50 tahun.
- c. Masyarakat yang mengetahui adanya radio L-Baas.

Disini peneliti mendapatkan 19 informan. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan dengan menggunakan nama jelas sesuai dengan aslinya dan tidak menggunakan nama samaran atau inisial, karena dalam pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun yang dipaparkan berkenaan dengan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan alamat. Pekerjaan dari informan tersebut adalah mahasiswa, ibu rumah tangga (IRT), swasta dan pegawai negeri sipil (PNS). Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Informan ke 1 sampai ke 15

Bella Barokahya (19), Ici Mutiara (19), Tri Zakina Wahyu Ningsih (19), Melza Oktaria (20), Aan Junaidi (18), Ayu Agistia (25), Wiwin Angelina (19), Winda Ropita (21), Afgan (20) , Bobi Candra (18), Repton

Aden Utama (17), Dini (21), Lidia Purnama Sari (19), Nisi Putriani (19), dan Diman (20) adalah mahasiswa- mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang saat ini mengekos di Telaga Dewa V RT 15 RW 03 yang berasal dari berbagai daerah dan berkuliah di berbagai jurusan yang ada di IAIN Bengkulu.

2. Informan ke 16, 17, dan 18

Selva (32), Mewiharti (43), dan Titen (37) adalah masyarakat yang tinggal di Telaga Dewa V RT 15 RW 03 yang kesehariannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

3. Informan ke 19

Mintarja (39) adalah masyarakat yang tinggal di Telaga Dewa V RT 15 RW 03 yang kesehariannya bekerja wirausaha, membuka tempat isi ulang air mineral.

Berikut rangkuman profil informan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.3
Data Informen

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Perkerjaan	Alamat
1	Bella Barokahya	19 Tahun	p	Mahasiswa	Telaga dewa V
2	Ici Mutiara	19 Tahun	p	Mahasiswa	Telaga dewa V

3	Tri Zakinaw.N	19 Tahun	P	Mahasiswa	Telaga dewa V
4	Melza Oktaria	20 Tahun	P	Mahasiswa	Telaga dewa V
5	Aan Junaidi	18 Tahun	L	Mahasiswa	Telaga dewa V
6	Ayu Agistia	25 Tahun	p	Mahasiswa	Telaga dewa V
7	Wiwin Angelina	19 Tahun	P	Mahasiswa	Telaga dewa V
8	Winda Ropita	21 Tahun	P	Mahasiswa	Telaga dewa V
9	Afgan	20 Tahun	L	Mahasiswa	Telaga dewa V
10	Bobi Candra	18 Tahun	L	Mahasiswa	Telaga dewa V
11	Reptona Denutama	17 Tahun	L	Mahasiswa	Telaga dewa V
12	Dini	21 Tahun	p	Mahasiswa	Telaga dewa V
13	Lidia Purnama Sari	19 Tahun	P	Mahasiswa	Telaga dewa V
14	Nisi Putriani	19 Tahun	P	Mahasiswa	Telaga dewa V
15	Diman	20 Tahun	L	Mahasiswa	Telaga dewa V
16	Selva	32 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga	Telaga dewa V
17	Mewiharti	43 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga	Telaga dewa V
18	Titen	37 Tahun	p	Ibu Rumah Tangga	Telaga dewa V
19	Mintarja	39 Tahun	L	Swasta	Telaga dewa V

4.3 Pembahasan

Persepsi yang diamati disini adalah bagaimana pendapat dari masyarakat mengenai berbagai macam program yang ada di radio L-Baas 97,6 FM baik dari segi keberadaan radio, dan dari segi informasi, dakwah, pendidikan dan hiburan yang disiarkan.

4.3.1 Persepsi tentang keberadaan Radio L-Baas 97,6 FM

Dari penelitian yang di lakukan, masyarakat mengetahui tentang keberadaan radio L-Baas 97,6FM, tapi hanya beberapa yang mendengarkan dan tahu mengenai jargon serta sapaan penyiar kepada pendengar.

a. Persepsi Tentang Letak Radio L-Baas FM

Dari 402 jiwa, terdapat 222 jiwa yang masuk dalam katagori informan, yaitu masyarakat dengan ketentuan berusia 16 hingga 50 tahun, dan hanya 196 orang yang dapat diteliti setelah dilakukan penelitian sebab 26 orang lainnya tidak bersedia untuk di teliti dan. Hanya terdapat 19 orang yangtahu adanya radio L-Baas di sekitar tempat tinggalnya.

b. Mendengarkan Siaran Radio L-Baas FM

Dari 19 informan yang diteliti, 17 orang jarang mendengarkan, 1 hanya satu kali mendengarkan, dan 1 tidak mendengarkan. Dari data yang di dapat, terdapat kendala dari radio L-Baas yang menyebabkan beberapa informan jarang atau bahkan tidak mendengarkan radio L-Baas, seperti yang dituturkan Icim Utiram :

“saya jarang mendengarkan, karena sering ilang-ilang siarannya”.

dan Tri Zakina W.N :

“kalau di kampung halaman saya jarang mendengarkan, tapi kalau balik ke kos baru saya mendengarkan. Soalnya di daerah saya (Seluma) gak dapat jaringan L-Baas ”

c. Pengetahuan Tentang Jargon Radio L-Baas FM

15 orang mengetahui jargon dari radio L-Baas, yakni Setia Di Udara Indah di Hati. Seperti yang diutarakan Winda Ropita:

“ iya saya tahu, jargonnya Setia di Udara Indah di Hati”

Serta Ayu Agustia dan Tri Zakini W.N :

“Setia di Udara Indah di Hati, embak”

Sedangkan 4 orang lainnya menyatakan ragu-ragu dan lupa dengan jargon dari radio L-Baas. Seperti yang di utarakan Bobi Candra:

“lupa saya mbak”

d. Pengetahuan Tentang Sapaan Radio L-Baas FM Kepada Pendengar

Ada 14 orang yang Mengetahui sapaan L-Baas kepada pendengar, seperti yang dituturkan oleh Winda Ropita:

“Pasti tahu, Rekan Setia, saya selalu mendengarkan”

Namun ada 3 orang yang tidak mengetahui, seperti Bobi Candra:

“kurang tahu, saya kurang memperhatikan juga”

dan 2 orang yang menjawab dengan “Pendengar” sebagai sapaan L-Baas kepada pendengar. Seperti yang diutarakan Linda Purnama Sari:

“kala gak salah pendengar radio L-Baas”

4.3.2 Persepsi tentang program Radio L-Baas 97,6 FM

a. Pengetahuan Tentang Program-Program yang ada di Radio L-Baas

Beberapa masyarakat mengetahui program-program yang ada di radio L-Baas, ada 9 orang yang mengetahui karena menurutnya radio L-Baas banyak memberikan ilmu pengetahuan untuk pendengar, seperti yang diutarakan oleh Tri Zakina W.N :

“ saya tahu dengan program-program yang ada di radio L-Baas, terutama program yang ada di jam 10, seperti ruang kesehatan yang sering membahas tentang macam-macam penyakit serta gejala dan cara mengobatinya, seperti penyakit jantung, flu, dan lain-lain. juga ruang psikologi, yang saya ingat itu mengenai psikologi warna”.

Namun ada 6 orang yang mengetahui sebagian saja, seperti Wiwi Angelina:

“saya taunya berita di jam 6, soalnya saya kuliah, terus segmen Pantun Nasihat di Selasa malam”

Dan 4 orang yang tidak mengetahuinya, sebab mereka sendiri jarang mendengarkan radio L-Baas. Bahkan ada yang tidak mendengarkan sama sekali. Seperti yang diutarakan Reptona:

“saya gak tahu mbak, kalau lagu suntuk ya dengerin-dengerin aja. Tidak terlalu memperhatikan”

b. Tanggapan Tentang Manfaat Segmen-Segmen yang ada Di Radio L-Baas FM

Hampir semua informan beranggapan bahwa program-program di radio sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama program yang ada

di radio L-Baas. Masyarakat berpendapat bahwa program di radio sangat bagus, sebab bernuansa keislaman, seperti yang diungkapkan Ayu Agustia :

“bermanfaat karena segmennya menginspirasi dan ada berbau Islami seperti segmen yang ada di hari jum’at itu, ruang Islam dan jejak-jejak Islam”

Reptona Denutama juga berpendapat:

“sangat bermanfaat, apalagi dalam bidang keagamaan dan menyampaikan informasi dalam bentuk berita.”

Namun ada 2 orang informen yang beranggapan bahwa tidak semua program yang disajikan itu bermanfaat, seperti yang disampaikan oleh Tri Zakina W.N:

“menurut saya ada program yang bermanfaat, tetapi ada juga program yang tidak bermanfaat atau kurang bermanfaat, karna pembahasannya sama. Seperti ruang pendidikan, dan ruang psikologi. Mungkin program tersebut bisa digantikan dengan program-program lain yang lebih bermanfaat.”

c. Tanggapan Tentang Jam-Jam Siaran Radio L-Baas FM

Terdapat 4 orang informan yang mengetahui sebagian jam siaran radio L-Baas, seperti yang diutarakan oleh Aan Junaidi:

“di jam 8 pagi itu siaran sereal pagi disetiap hari senin sampai sabtu”

Dan 15 orang yang tidak mengetahui jam siaran radio L-Baas, seperti Reptona Denutama:

“enggak tahu saya mbak, saya Cuma dengar-dengar saja. Tidak memperhatikan segmen-segmen ataupun jam siarnya ”

d. Banyaknya Informasi yang didapat dari Radio L-Baas FM

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat tujuh orang informan yang berpendapat bahwa mereka banyak mendapatkan informasi yang bermanfaat dari radio L-Baas. Seperti yang diutarakan oleh Reptona :

“ sangat mendapatkan manfaat, karena saya banyak mendapatkan informasi dari bidang agama, pendidikan, ataupun berita. seperti segmen informasi peristiwa, sereal pagi, dan ruang islami”

Lain halnya dengan Aan junaidi:

“ sedikit sekali informasi yang saya dapatkan, karena tidak terlalu bagus untuk jangkauan siaran. Sering putus-putus, dan kurang efektif dalam pemilihan lagu.”

Sama seperti yang diutarakan oleh Linda Purnama Sari:

“Namanya juga media informasi ya mbak, jadi pasti banyak informasi-informasi yang di terima.Tapi untuk Radio L-Baas sendiri agak kurang mbak. Karna kadang hilang suaranya, kadang ada. Jadi seringan dengerin radio lain. Banyaknya dapat informasi dari radio lain mbak, saran mbak, mungkin jaringannya bisa di jernihin lagi”

Jadi, pendengar mengharapkan adanya peningkatan dari segi jangkauan radio L-Baas agar suguhan informasi dan hiburan yang ada di

radio L-Baas dapat menyebar secara merata, agar tidak hanya daerah-daerah tertentu yang dapat mengakses, tetapi seluruh daerah dapat mengakses frekuensi 97,6 FM terutama di perdesaan dan pelosok.

e. Tanggapan tentang Ilmu yang didapatkan dari Radio L-Baas FM

Sebagian yang mendengarkan berpendapat banyak ilmu yang dia dapatkan dari program siaran di radio L-Baas. Seperti yang diutarakan Linda Purnama Sari:

“sebagian ada mbak, tetapi itu tadi pas lagi dengerin eh ilang suaranya, kadang kresek. Jadi ya ganti saluran padahal L-Baas ini radio yang banyak sekali memberikan ilmu, terutama ilmu-ilmu agama. Sayang sekali kalau jangkauannya tidak di perluas.”

f. Pendapat Tentang Suguhan Beragam Hiburan Di Radio L-Baas FM

Beberapa informan merasa terhibur, karena mereka bisa mendengarkan lagu kesukaannya. Seperti yang diutarakan wiwin Angelina :

“saya sangat terhibur, karna saya bisa mendengarkan lagu-lagu kesayangan saya.”

dan Ayu Agistia:

“sangat terhibur, terutama di segmen paginya, sereal Pagi. Karna menyuguhkan lagu yang bikin semangat beraktifitas. Saya biasanya dengerin sambil masak dan beres-beres, jadi saya merasa cukup terhibur.”

Ada juga informan yang merasa terhibur, namun memiliki saran khusus untuk radio L-Baas, seperti yang diutarakan Selva:

“ saya merasa cukup terhibur, tapi kalau boleh saran tambahkan segmen korea, jepang, atau mandarin mbak. Karna itu kan lagi banyak di sukai anak-anak muda. Dan jarang radio yang ada segmen itu. Siapa tahu nanti radio L-Baas bisa jadi radio yang sangat di sukai dan ditunggu-tunggu kaum muda-mudi embak.”

4.3.3 Persepsi Tentang Penyiar Radio L-Baas 97,6 FM

a. Pendapat Tentang Penyiar Radio L-Baas FM

Menurut hasil penelitian, masyarakat menyukai suara dan pembawaan dari penyiar yang ada di radio L-Baas. Seperti yang diutarakan oleh Winda Ropita:

“enak, karena terutama mbak Va, dari embak-embak yang lain itu sangat membuat kami tertarik untuk terus menerus mengikuti apa yang disampaikan dan itu tidak mengganggu kefokuskan kami. Mendengarkan itu seakan-akan mendengarkan siaran nasional dan asik, tidak membosankan”

Walaupun ada beberapa penyiar yang dianggap kurang enak di dengar. Seperti yang diutarakan oleh Icim Utiriam:

“ada yang enak, banyak yang tidak enak di dengar”

dan Mewiharti:

“ada yang gak enak, seperti baru siaran dek. Jadi baiknya kalau yang masih terbatah-batah jangan siaran dulu, tidak enak dengernya”

b. Pendapat Tentang Pesan yang disampaikan Oleh Penyiar Radio L-Baas FM

Semua informan yang aktif mendengarkan program siaran radio L-Baas berpendapat bahwa sebagian ada yang jelas, seperti yang diutarakan Ayu Agistis:

“Setiap saya mendengarkan radio L-Baas, saya fikir pesan ataupun penyampaian dari penyiar sangat jelas. Saya bisa mengerti apa yang disampaikan.”

namun ada juga yang kurang jelas. Seperti yang diutarakan Winda Ropita:

“sebagian, ada kurang mengerti dikala kata-katanya kurang teratur, apalagi saat yang mandu itu penyiar baru, jadi masih terbata-bata dan apa yang disampaikan susah untuk di mengerti, tetapi sudah cukup lah”

c. Pendapat Tentang Bahasa yang digunakan Oleh Penyiar Radio L-Baas FM

Informan berpendapat bahwa bahasa yang digunakan mudah di mengerti. Seperti yang diutarakan oleh Nisi Putriani:

“Bahasa yang digunakan oleh penyiar mudah di mengerti, apalagi saat segmen senin malam yang menggunakan bahasa Daerah, mungkin bisa di tambah lagi segmen bahasa daerahnya, biar lebih merakyat.”

Namun ada juga yang berpendapat berbeda, dia berpendapat bahwa terkadang ada bahasa yang kurang dimengerti, seperti yang diutarakan Tri Zakina W.N :

“ada beberapa kali saya dengar, penyiar menggunakan bahasa yang kurang saya mengerti. Apa lagi dalam memaparkan materi yang banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah, dan penyiar tidak menjelaskan maksud

dari istilah tersebut. Mungkin lain waktu bisa lebih di perhatikan lagi. Karna tidak semua pendengar mengerti soal bahasa-bahasa ilmiah ataupun bahasa-bahasa atau istilah-istilah kekinian”

d. Pendapat Tentang Sopan Santun Penyiar Saat Siaran

Pembawaannya sangat bersahabat, bahasa yang di gunakan mudah di mengerti. Hanya saja ada beberapa penyiar yang kurang luwes dan tidak tepat waktu saat siaran, seperti yang di ungkapkan oleh Lidia PurnamaSari :

“penyiarinya ramah-ramah, materi yang di sampaikan jelas, tapi kadang tidak tepat waktu, dan ada beberapa penyiar yang kurang lues menyampaikan materi”

e. Pendapat Tentang Kehadiran Penyiar

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, semua informan menjawab tidak tahu. Seperti yang diutarakan Reptona:

“saya kurang tahu, karena saya sendiri belum pernah ke L-Baas”
dan Lidia Purnama Sari:

“beberapa kali saya dengar ada segmen yang kosong, hanya lagu saja tidak ada yang memandu segmennya”.

4.3.4 Tentang Genre Lagu Di Radio L-Baas 97,6 FM

a. pendapat mengenai lagu yang udarakan di radio L-Baas.

Mereka menyukai lagu-lagu yang disiarkan diradio L-Baas, karena menurut mereka, Radio-L-Baas cepat meng update lagu-lagu terbaru. Seperti yang utarakan Bobi Candra:

“saya suka dengan macam-macam lagu yang disiarkan di radio L-Baas, saya sering dengar lagu-lagu baru”.

b. Pendapat Mengenai Pemutaran Tiga Hingga Lima Genre Lagu Di Radio L-Baas.

semua informan yang aktif mendengarkan radio L-Baas kurang setuju dengan banyaknya genre lagu yang ada di radio L-Baas. Seperti yang diutarakan oleh Winda Ropita:

“kalau saya sih tidak lah ya, terlalu banyak. Karena menurut saya terlalu lama jedanya”

dan Newiharti dan Titin juga berpendapat:

“tidak, susah bagi kami memahami dan menghafal lagu apa-apa saja yang diputarkan”

“tidak, karena menurut saya hal itu akan mengurangi waktu untuk penyampaian materi siaran. Tapi ini tergantung pada segmennya. Kalau segmennya tidak ada materi ya tidak apa”

c. Genre Lagu yang disukai Pendengar

Dari hasil penelitian, masyarakat menyukai genre lagu yang berbeda-beda. Seperti Minarja, Mewiharti, dan Titen mereka menyukai lagu dengan genre Kenangan, sehingga mereka menyukai program siaran siang yang ada di radio L-Baas. Beda halnya dengan Bella Barokahya, Ici Mutiara, Tri Zakina W.N, Melza Oktarina, Aan Junaidi, Ayu Aigistia, Wiwin Angelina, Winda Ropita, Bobo Candra, Repten Aden Utama, Lidia Purnama Sari, Nisi Putriani, Diman, dan selva yang menyukai music

dengan genre Pop, baik pop Indonesia maupun pop Barat. Selain itu, Afgan menyukai Genre Dangdut, dan Dini menyukai lagu bergenre Religi, Gambus, dan Qasidah.

d. Saran Pendengar Untuk Radio L-Baas

Banyak saran-saran dari informan demi kebaikan radio L-Baas, beberapa diantaranya yang diungkapkan oleh Diman :

“peraturan genre lagu yang sedikit saja kalau setiap siaran, jangan sampai 3-5 lagu. Saya bingung jadinya. lebih seperti anak muda Dan pembawaan yang siaran agar jauh lebih menarik”

Winda turut memberikan saran:

“semoga kedepan lebih baik, penyiar lebih ramah tamah, pembawaan acara, informasi dan segmen-segmennya tidak terlalu banyak lagunya, karena itu sangat membosankan.”

Berdasarkan hasil data keseluruhan yang di dapat, informen menuturkan bahwa penyiar radio L-Baas sangat sopan dan santun, ramah, dan bersahabat. Materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah di pahami, informan menyukai genre musik yang berbeda-beda, sehingga mereka menyukai genre-genre lagu yang ada di radio L-Baas. Di radio L-Baas terdapat 10 genre lagu, yakni Pop Indonesia, Pop Barat, Pop Islami, religi, Dangdut, Daerah, Melayu, Arab, Qasidah, Gambus. Namun informen berpendapat ada beberapa penyiar yang kurang luwes dalam bersiaran dan jarang menyapa pendengar, serta dari ke 19 informen, 15 orang setuju jika dalam satu segmen hanya diputar satu genre lagu. Sebab mereka merasa kurang efektif jika dalam satu segmen di putar lebih dari

satu genre lagu. Dan informan juga menyarankan agar Radio L-Baas juga menyuguhkan genre-genre lagu yang banyak diminati remaja seperti lagu Korea dan Jepang.

4.4 Analisis Data Hasil Penelitian

Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 Fm (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), sebagai berikut :

1. Perumusan Program adalah rencana acara siaran. Disini program biasa digunakan dalam dunia penyiaran berisi tentang hal-hal yang ditampilkan oleh stasiun siaran. Radio L-Baas memiliki 33 program siaran yang mengudara mulai pukul 04:30-22:00 Wib.

Masyarakat berpersepsi bahwa program radio L-Baas perlu di perbaiki, sebab banyak program yang di siarkan kurang diminati oleh masyarakat, dan penyuguhan program pun kurang menarik untuk di dengar.

2. pelaksanaan

- a. *Penyiar* adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghendel olah raga, pewawancara, diskusi, quiz dan narasi. Seorang penyiar harus dapat mengemas suatu program semenarik mungkin, menguasai materi program, dan gaya tutur yang baik sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.

Presepsi masyarakat, penyiar di Radio L-Baas memiliki gaya tutur yang baik, namun sebagian penyiar masih kurang dalam penguasaan materi dan

pengemasan program, sehingga apa yang disampaikan kurang dimengerti oleh pendengar.

c. *Bahasa* dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat menggunakan tanda, seperti kata dan Gerakan. Dalam dunia penyiaran, salah satunya radio, Bahasa sangat menentukan berhasil atau tidak seorang penyiar menjalankan program yang ada. Keberhasilannya dilihat dari mengerti atau tidak audien tentang apa yang penyiar sampaikan atau sampaikan.

Radio L-Baas menggunakan 3 jenis Bahasa dalam bersiaran di segmen berbeda, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa daerah, dan Bahasa Asing (Inggris dan Arab), masyarakat berpersepsi baik terhadap ragam Bahasa yang digunakan di radio L-Baas.

d. *Genre music* adalah gaya, konteks ataupun tema dari sebuah musik, radio L-Baas menyuguhkan 10 genre musik yakni: Pop Indonesia, Pop Barat, Pop Islami, religi, Dangdut, Daerah, Melayu, Arab, Qasidah, Gambus.

Masyarakat berpendapat jika lagu Pop Islami, Religi, dan Qasidah terlalu mendominasi di radio L-Baas, sehingga masyarakat menyarankan agar radio L-Baas juga dapat menyuguhkan lagu-lagu yang digemari oleh pendengar dengan menambah lagu-lagu terbaru yang tren dikalangan masyarakat.

3. evaluasi

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, peneliti menyarankan agar radio L-Baas memperbaiki program-program yang sudah ada dengan lebih

memperhatikan minat dari pendengar, serta mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam menentukan program, harusnya mengikutsertakan semua yang bergabung didalam radio L-Baas, serta melihat minat dari pendengar.
- b) memperbaiki kualitas penyiar
- c) mengganti segmen yang kurang diminati masyarakat dengan segmen-segmen yang lebih menarik dan lebih diminati.
- d) Memperkaya genre-genre lagu agar masyarakat lebih tertarik mendengarkan radio L-Baas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara menyeluruh serta didukung oleh data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka terdapat 19 orang yang mengetahui keberadaan radio L-Baas, namun sedikit yang antusias mendengarkan siaran radio L-Baas FM, mengetahui mengenai jam siaran radio L-Baas dan jarang berpartisipasi. Masyarakat berpendapat bahwa banyak yang harus di benahi dari radio L-Baas, seperti memilih penyiar yang ramah dan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, pemilihan segmen dan genre lagu harus lebih memperhatikan minat dari pendengar, serta menyuguhkan segmen-segmen dengan kemasan yang lebih menarik dan menjangkau seluruh kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Masyarakat berharap radio L-Baas dapat memperbaiki frekuensi siaran agar lebih jernih dan dapat menjangkau ke berbagai daerah.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa Radio L-Baas merupakan radio yang jarang di dengar dan kurang diminati masyarakat, terutama masyarakat di Telaga Dewa V RT 15 RW 03.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti serta masyarakat Telaga Dewa V memberikan saran kepada Radio L-Baas 97,6 Fm :

- a. Mengganti segmen yang dirasa kurang efektif dengan segmen yang lebih bermanfaat
- b. Menambah segmen yang berbasis dialog
- c. Penyiar yang baru harus lebih banyak belajar lagi sebelum memulai bersiaran
- d. Dalam satu segmen cukup memutar satu genre lagu saja, sebab pendengar akan bosan menunggu partisipasinya di udarkan.
- e. Jangkauan lebih di perluas lagi, sampai ke pelosok. Agar penyampaian informasi lebih merata.
- f. Harus update lagu-lagu terbaru dari semua genre music dan memperbanyak lagi Manajemen Qalbu (MQ).
- g. Tambahkan pertimbangan lagi segmen yang bermanfaat dan dapat menghibur masyarakat, contohnya segmen korea atau jepang untuk menggantikan segmen yang kurang efektif.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asy'ari Oramahi, Hasan. 2012. *Jurnalistik Radio*. Jakarta: Erlangga.

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Kominikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Cabgra, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Cangra, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto, Dan Mulio Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

[Http://Contohjurnal.Web.Id/Jurnal-Psikologi-Tentang-Persepsi-Pdf/](http://Contohjurnal.Web.Id/Jurnal-Psikologi-Tentang-Persepsi-Pdf/) 28 Maret 2018

[Http://Radiol-Baas.Blogspot.Co.Id](http://Radiol-Baas.Blogspot.Co.Id).

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.

- Mardalis. 2008. Media Penelitian Sosial Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Morissan. 2008. Manajemen. Jakarta: Prenasa
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja & Rosdakarya.
- Ningrum, Fatmasari. 2007. Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nurdin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pareek, Undai. 1996. Perilaku keorganisasian. Jakarta: Pustaka Binaman Presaindo.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. Dasar-Dasar Penyiaran. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Rivers, William L. Jensen, Jay W. Dan Peterson Theodore. 2004. Media Massa & Masyarakat Moderen. Jakarta : Prenada Media.

Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv.

Susanto, S.Phil Astrid. 1986. *Komunikasi Massa Jilid 1*. Bandung: Bina cipta.

Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : Pt. Raja Grafindo Persada.

Widjaja, W. A. 1986. Jakarta : Pt.Bina Aksara.

Wirawan Surwono, Sarlito. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan bintang.

Struktur Radio L-Baas 97,6 Fm Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

KOMISARI
Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH



DIREKTUR
Dr. Samsudin M.Ag



DIREKTUR PELAKSANA
Khairiah Elwardah M.Ag



Kadiv Teknis produksi	: Riyu
Kadiv Penyiaran	: Retna Lestari S.HI
Kadiv Marketing	: Muhammad Syahwalan S.HI
Programmer	: Vamella Cassandra Guita
Staf Administrasi	: Vamella Cassandra Guita
Staf Gedung/Teknisi/ Oprator	: Rewan Effendi S.Sos.I

Penyiar aktif Radio L-baas 97,6 Fm

Al Apgani	Rahmad Pinusi
Dini Syapia Delya Haritsa	Iqbal Indrajaya
Ilham	Rara
Juni	Febri Karnando

Rega Anggara	Umi Khoirum
Ria Andisa	Tatang Kusuma
Sisti Eka Putri	Repti Popiati
Vamella Cassandra Guita	Apriliansyah

